

Firm Size as Moderator Of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Corporate Governance On Financial Performance

[Firm Size Sebagai Pemoderasi Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan]

Dhea Fatma Arianti¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the influence of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Corporate Governance on Financial Performance with Firm Size as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The data in this research is secondary data in the form of company annual reports obtained via the website (www.idx.co.id). The sampling technique uses purposive sampling, namely, a sampling technique based on certain criteria. Based on the sample selection method, 80 samples were obtained which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), while the data analysis technique in this research was multiple regression analysis which was used to prove the influence of the independent variable on the dependent. Apart from that, there is also a moderated regression analysis (MRA) technique which is carried out by testing the independent variables before and after being moderated by the moderating variable on the dependent variable. The research results show that Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Corporate Governance have an impact on Financial Performance. Apart from that, Firm Size as a moderating variable is not able to moderate the relationship between Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Financial Performance, but Firm Size is able to moderate the relationship between Corporate Governance and Financial Performance.*

Keywords - *Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Corporate Governance; Financial Performance; and Firm Size*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pada metode pemilihan sampel tersebut diperoleh 80 sampel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, juga terdapat teknik analisis regresi moderasi (MRA) yang dilakukan dengan menguji antar variabel bebas yang sebelum dan sesudah di moderasi oleh variabel moderasi terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance yang diprosikan oleh Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, Firm Size sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan, tetapi Firm Size mampu memoderasi hubungan antara Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.*

Kata Kunci - *Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Corporate Governance; Kinerja Keuangan; dan Firm Size*

I. Pendahuluan

Meluasnya perkembangan teknologi saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin sengit. Berbagai macam usaha dan perusahaan yang sejenis menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk terus melakukan perbaikan guna menguasai dan mempertahankan pasar. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan pasar yaitu dengan meningkatkan penilaian kinerja keuangan untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal [1]. Kinerja keuangan merupakan salah satu parameter utama yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keseluruhan perusahaan, termasuk tingkat keberhasilan maupun kegagalan operasionalnya [2]. Kinerja keuangan menjadi patokan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan, karena semakin optimal kinerja keuangan, tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin meningkat dan cenderung menginvestasikan modalnya dengan harapan dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi [3]. Dalam pengukuran kinerja, laba merupakan salah satu indikator yang tercantum dalam laporan keuangan yang menjadi dasar utama dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan [4]. Perusahaan perlu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisien untuk mendapatkan laba yang konsisten, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan [5]. Kinerja keuangan yang meningkat membuktikan komitmen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk

menghasilkan laba yang diinginkan, karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar potensi perusahaan dalam peningkatan laba. Melansir dari CNBC Indonesia, Pertamina berhasil meraih prestasi dengan menempati peringkat 141 dalam tahun ini, mengalami kenaikan signifikan sebanyak 82 peringkat dari posisi 223 pada tahun 2022. Bahkan dibandingkan dengan tahun 2021 yang berada di peringkat 287, Pertamina mengalami lonjakan prestasi sebesar 146 peringkat. Kenaikan peringkat ini sejalan dengan pencapaian luar biasa Pertamina dalam mencatat laba bersih tertinggi sepanjang sejarah perusahaan dengan mencapai US\$ 3,81 miliar (Rp 56,6 triliun) dan juga mengalami peningkatan sebanyak 86% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 yang sebesar US\$ 2,05 miliar (Rp 29,3 triliun). Prestasi tersebut didukung oleh pertumbuhan pendapatan Pertamina yang mencapai US\$ 84,89 miliar atau sekitar Rp 1.262 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 48% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya sejumlah US\$ 57,5 miliar [6]. Dengan pencapaian kinerja keuangan yang gemilang, Pertamina berhasil mencatat peningkatan laba yang signifikan. Capaian ini mencerminkan strategi keuangan yang bijak dan komitmen manajemen dalam mengoptimalkan setiap aspek operasionalnya. Selain itu, booming batu bara kali ini membuat dua raksasa tambang, Bayan Resources (BYAN) dan Adro Energy Indonesia (ADRO), mencatatkan laba bersih miliar dolar bahkan sebelum perusahaan resmi tutup buku di akhir tahun tidak hanya itu PT Bukit Asam Tbk (PTBA), anggota dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID, mencatatkan laba bersih Rp 3,8 triliun pada kuartal III-2023. Pencapaian laba bersih didukung oleh peningkatan kinerja operasional PTBA sepanjang Januari hingga September 2023 [7]. Berbagai faktor dapat memengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu Intellectual Capital. Intellectual Capital merupakan bentuk aset tak berwujud yang mencakup informasi, pengetahuan, inovasi, kecerdasan, dan pengalaman, yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aset dengan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan keunggulan dalam persaingan [2]. Selain itu, resource based theory mengatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan optimal ketika memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, dan juga memungkinkan untuk mendapatkan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan [8]. Dalam mencapai nilai tambah dan keunggulan dalam bersaing, diperlukan keberadaan sumber daya untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga memungkinkan perusahaan untuk tetap bersaing dalam jangka waktu yang panjang dan sulit untuk ditiru atau digantikan [9]. Intellectual Capital terbagi menjadi tiga elemen pokok yaitu human capital (VAHU), structural capital (STVA), dan physical capital (VACA) [8]. Dengan adanya tiga elemen pokok tersebut diharapkan manajemen dapat melakukan pengelolaan dengan baik agar menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang optimal [4]. Pemanfaatan Intellectual Capital yang efektif menjadi kunci sukses dalam peningkatan laba dan kinerja keuangan perusahaan, karena nilai tambah yang dihasilkan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan finansial dan daya saing perusahaan di pasar. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai variabel Intellectual Capital seperti penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. [10][9]. Sementara itu kontra dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [11]. Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan ialah Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility atau yang dikenal dengan CSR merupakan tanggung jawab organisasi dalam menjalankan kegiatan bisnis secara etis, beroperasi sesuai dengan peraturan resmi, serta turut berperan dalam meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan, baik anggota eksternal maupun internal perusahaan [11]. Merujuk pada teori stakeholder yang memaparkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) guna memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, karena jika suatu bisnis tidak memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, dampak negatifnya dapat merugikan perusahaan tersebut [12]. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) diyakini dapat meningkatkan performa keuangan suatu perusahaan, dimana para investor cenderung mengalokasikan modal mereka pada perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR [13]. Bagi para investor, perusahaan yang terlibat dalam Corporate Social Responsibility dan memiliki reputasi yang baik pada masyarakat akan semakin baik pula citra perusahaan dan berpotensi dalam peningkatan laba [14]. Pada intinya, profit yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan seperti hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan [15][16]. Sementara itu, bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [17].

Faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan berikutnya yaitu Good Corporate Governance. Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengelola dan mengatur operasional perusahaan dengan maksud memberikan nilai tambah kepada pemegang saham (stakeholders). Bagi para pemegang saham, Good

Corporate Governance memberikan kepastian bahwa investasi mereka di perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan keuntungan yang memadai [18]. Berdasarkan teori stakeholder, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban finansialnya tetapi juga menjaga kepercayaan dan kesejahteraan seluruh stakeholders [19]. Pengukuran Good Corporate Governance biasanya menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit [20]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi komite audit sebagai parameter pengukuran GCG, karena komite audit berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan audit internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan [21]. Semakin banyak komite audit dalam perusahaan, semakin baik perlindungan dan pengendalian atas proses akuntansi dan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan [3]. Dengan melibatkan komite audit secara aktif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang peningkatan laba dan menciptakan fondasi yang solid untuk pertumbuhan finansial yang berkelanjutan. Terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut mendapat dukungan yang juga memaparkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh komite audit [22][23]. Sementara itu penelitian lain juga memaparkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [21]. Sementara itu bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [18].

Dasar teori yang melandasi penelitian ini ialah teori stakeholder. Teori stakeholder adalah sebuah konsep dalam manajemen dan etika bisnis yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial yang diperoleh pemegang saham (stakeholders), tetapi juga dari bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasionalnya [24]. Teori stakeholder digunakan dalam variabel Corporate Social Responsibility dan juga Good Corporate Governance yang diproksikan oleh komite audit. Pada variabel Corporate Social Responsibility, teori stakeholder membantu perusahaan mengukur kinerja CSR dan menjaga komunikasi yang transparan dan partisipatif dengan stakeholders, sehingga program CSR tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat [14]. Begitu pula dengan penggunaan teori stakeholder dalam variabel Good Corporate Governance yang diproksikan oleh komite audit yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kepentingan semua pihak yang terkait, bukan hanya pemegang saham. Dengan pendekatan teori stakeholder dapat membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban finansialnya tetapi juga menjaga kepercayaan dan kesejahteraan seluruh stakeholders [22].

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara Intellectual Capital (IC), Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tidak konsisten, Peneliti menambahkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Firm size. Firm size merupakan skala yang digunakan untuk menilai dimensi suatu perusahaan dan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan [25]. Peran firm size dilihat dari kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, karena semakin besar perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi berkat dukungan aset yang memadai sehingga kendala-kendala perusahaan dapat teratasi [15]. Dengan adanya firm size sebagai pemoderasi diharapkan dapat mengendalikan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di moderasi oleh firm size memaparkan bahwa firm size memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa firm size sebagai variabel moderasi mampu memoderasi Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan [26][10]. Sedangkan penelitian sebelumnya menemukan bahwa firm size tidak memoderasi Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan [27]. Selain pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dapat dimoderasi oleh firm size, faktor Corporate Social Responsibility juga dapat dimoderasi oleh firm size. Perusahaan yang berkualitas diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan profit, tetapi juga diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakat. Seperti penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa firm size dapat memperkuat pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan [28]. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa firm size dapat memperlemah hubungan antara Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan [29]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa firm size tidak dapat memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan [30]. Bukan hanya Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance yang diproksikan oleh komite audit juga dapat dimoderasi oleh firm size seperti penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa firm size memperlemah hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan [19].

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh [10]. Sebagai pembaruan dari penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel independent yaitu Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance. Software dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS 23. Pengambilan sampel pada penelitian ini

berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Alasan memilih perusahaan pertambangan karena industri ini memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan laba perusahaan pertambangan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi investor dan calon investor dalam menganalisis kinerja sebelum melakukan investasi dengan mempertimbangkan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan firm size sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana peran firm size dalam memoderasi Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital terdiri dari 3 elemen pokok yaitu *human capital* (VAHU) adalah istilah yang mengacu pada nilai yang dimiliki oleh seseorang karena pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya, *structural capital* (STVA) adalah istilah yang mengacu pada nilai ekonomi dari struktur, proses, dan sistem yang dimiliki oleh suatu organisasi, dan *physical capital* (VACA) adalah istilah yang mengacu pada nilai ekonomi dari aset fisik seperti bangunan, mesin, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan operasional [31]. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan *Intellectual Capital* yang kuat biasanya dianggap bernilai lebih tinggi karena memiliki potensi untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan dari pihak investor dan mendorong investasi yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan keuangan dan laba perusahaan [1]. Seperti munculnya *resource based theory* yang menyatakan bahwa performa perusahaan dapat mencapai puncaknya ketika memiliki keunggulan kompetitif yang tangguh, dan ini juga memungkinkannya meraih nilai tambah yang signifikan. Penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga memaparkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan [32][9]. Dari hasil tersebut, dapat dibentuk hipotesis berikut.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan dari pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Investor dan pemangku kepentingan lainnya cenderung memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif dapat menciptakan kepercayaan dan meningkatkan daya tarik investasi, yang dapat mendukung pertumbuhan finansial dan kontribusi positif terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang [33]. Merujuk pada *teori stakeholder* yang memaparkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan guna memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diperkuat dari penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [15][16]. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Implementasi *Good Corporate Governance* yang dipraktikkan oleh komite audit dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* oleh komite audit dapat meminimalkan konflik kepentingan dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas [20]. Dengan demikian, peran aktif komite audit dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban finansialnya tetapi juga menjaga kepercayaan dan kesejahteraan seluruh *stakeholders* [22]. Penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [22][23]. Hasil tersebut memungkinkan untuk dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Pentingnya *Intellectual Capital* dalam memengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi semakin menarik ketika mempertimbangkan peran *firm size*. *Firm size* merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur dimensi suatu perusahaan, dan memegang peran penting dalam menentukan performa keuangan perusahaan [25]. Dengan memperhatikan dimensi *firm size* dapat membuka wawasan strategis terkait bagaimana nilai *Intellectual Capital* dapat dioptimalkan sejalan dengan skala operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak sumber daya untuk mengelola dan mengoptimalkan *Intellectual Capital* [34]. Ukuran yang besar memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan SDM, penelitian dan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan [35]. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *firm size* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan [26]. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H4: *Firm size* memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Peran *Corporate Social Responsibility* tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab etis, tetapi juga dapat menjadi pendorong kinerja keuangan yang signifikan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dengan keterlibatan *firm size* merupakan strategi yang cerdas dalam mencapai keseimbangan antara pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan kontribusi positif terhadap masyarakat [15]. *Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari seberapa banyak aset yang dimilikinya [36]. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki jejak operasional yang lebih besar sehingga tanggung jawab sosialnya memiliki dampak yang besar juga. Upaya CSR yang dikelola dengan baik dapat memperkuat ketertarikan antara perusahaan dan *stakeholder*, yang dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Menurut penelitian sebelumnya memaparkan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan [28]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H5: *Firm size* memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

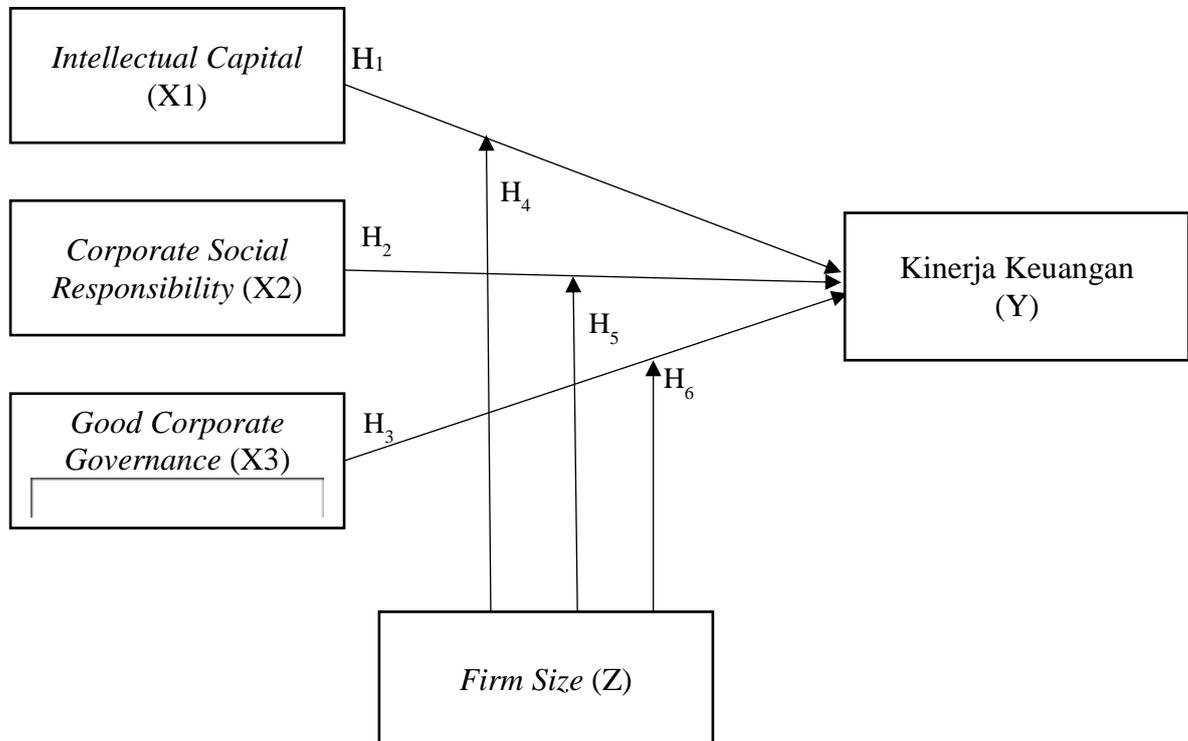
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Pentingnya *Good Corporate Governance* menjadi perhatian utama dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasannya dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*), hal tersebut akan menarik perhatian publik sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik [37]. Ukuran perusahaan juga dapat memperkuat peran komite audit dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pengendalian internal yang ketat. Komite audit di perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memastikan transparansi dan integritas dalam laporan keuangan [38]. Keberadaan komite audit yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan para eksekutif. Penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa *firm size* memperlemah hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan [19]. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H6: *Firm size* memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas terkait *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan *Firm Size* sebagai variabel moderasi,



II. Metode

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menganalisis dan menguji dampak *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, serta memasukkan *firm size* sebagai variabel moderasi. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 akan menjadi objek dalam penelitian ini. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs web www.idx.co.id

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dengan jumlah keseluruhan mencapai 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	83
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut dalam BEI periode 2020-2022	(27)
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2022	(38)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan CSR periode 2018-2022	(2)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		16
Jumlah sampel yang terpilih 16 x 5		80

Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Variabel moderasinya adalah *Firm Size*. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

Tabel 2 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : [39] dan [5]</p>	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>Keterangan:</p> $VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CA)}}$ $(VAHU) = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$ $(STVA) = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Vale Added (VA)}}$ <p>Sumber: [10]</p>	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	$CSRI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan: $\sum X_{ij} =$ total dari item kategori yang diungkapkan n = jumlah item seharusnya yang diungkapkan</p> <p>Sumber: [40]</p>	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	<p>Komite Audit = \sum Rapat Komite Audit</p> <p>Sumber: [41]</p>	Rasio

<i>Firm Size (Z)</i>	<i>Size = (Ln) Total Aset</i> Sumber: [35] dan [42]	Rasio
----------------------	--	-------

Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis dengan memanfaatkan *Software SPSS 23*. Model yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi berganda adalah bentuk analisis regresi linier yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana hubungan serta dampak variabel independen yang lebih dari dua [4]. Analisis Regresi berganda bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap dependen [43]. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan analisis regresi yang melibatkan penggunaan variabel moderasi untuk mengklarifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen [44]. Penggunaan MRA bertujuan untuk menganalisis potensi variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen [45]. Alasan peneliti menggunakan pengujian MRA yaitu untuk membuktikan *Firm Size* sebagai variabel moderasi dapat memoderasi atau tidak hubungan antara *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau asumsi terkait dengan data. Uji hipotesis menunjukkan seberapa besar peranan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tingkat signifikan sebesar 0.05. Jika nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0.05, maka hipotesis akan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statististik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat secara efektif merangkum atau mengilustrasikan informasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel, yang ditampilkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	80	-1.62	6.75	3.0246	1.02900
CSR	80	-9.54	5.37	.7891	1.58868
Komite Audit	80	-2712629950	1654451794	.0000	554076593
Kinerja Keuangan	80	-1122196143	340600427.0	-27627980.6	204239369.7
Firm Size	80	27484709.00	3144563429	2619263272	638334144.5
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 80. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata variabel *Intellectual Capital (IC)* dari 80 sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 3.0246 dengan deviasi standar sebesar 1.02900. Nilai tertinggi sebesar 6.75. Sedangkan nilai terendah adalah -1.62.

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* nilai rata-rata dari 80 sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 7891 dengan deviasi standar sebesar 1.58868. Nilai tertinggi sebesar 5.37. Sedangkan nilai terendah adalah -9.54.

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Good Corporate Governance (GCG)* yang di proksikan oleh Komite Audit nilai rata-rata dari 80 sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 0.0000 dengan deviasi standar sebesar 554076593. Nilai tertinggi sebesar 1654451794. Sedangkan nilai terendah adalah -2712629950.

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai variabel Kinerja Keuangan nilai rata-rata dari 80 sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar -27627980.6 dengan deviasi standar sebesar 204239369.7. Nilai tertinggi sebesar 340600427.0. Sedangkan nilai terendah adalah -1122196143.

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Firm Size* nilai rata-rata dari 80 sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 2619263272 dengan deviasi standar sebesar 638334144.5. Nilai tertinggi sebesar 3144563429. Sedangkan nilai terendah adalah 27484709.00.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai kecocokan penggunaan model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis klasik yang telah dilakukan terhadap data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3642687850
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.071
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

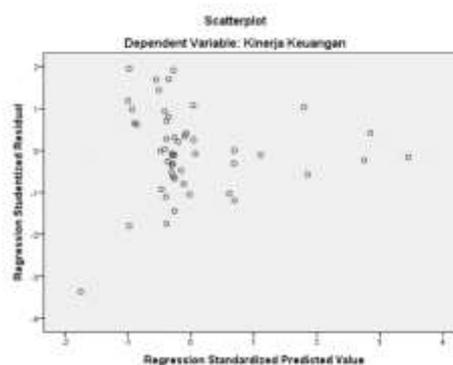
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai Ashimp. Sig. sebesar 0.200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4 diatas terbukti bahwa nilai probabilitas ≥ 0.200 , maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Dari hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan besar dari 0.05.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan dengan memeriksa Scatter Plot untuk melihat apakah terjadi penyebaran yang acak atau membentuk pola tertentu pada residualnya. Jika titik-titik tidak tersebar secara acak dan membentuk, maka terdapat heteroskedastisitas [45].

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Grafik tersebut menggambarkan bahwa titik-titik tersebar baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
IC	.477	2.098
CSR	.108	9.265
KA	.125	8.009
Firm Size	.783	1.277

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai tolerance masing-masing variabel memiliki nilai sebesar dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIP) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dapat dilihat dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 artinya hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Waston
1	.924 ^a	.854	.840	81695937.05	1959

a. Predictors : (constant), Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Komite Audit,

b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1959. Jumlah sampel 80 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka didapati nilai $du = 1.7153$ dan nilai $4-du = 2.2847$. Karena nilai DW berada di antara du dan $4-du$ ($1.7153 < 1959 < 2.2847$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji R²

Tabel 7
Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.840	81695937.05

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Komite Audit

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 7. Nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,854 ini berarti 85,4% kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh komite audit, kemudian sebesar 14.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti audit internal, *enviromental*, dan profitabilitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-525661.204	39246714.83		-.013	.989
IC	-3.603	.000	-.182	-2.785	.007
CSR	5.105	.000	.397	2.899	.005
KA	.140	.047	.379	2.976	.004
Firm Size	-.024	.016	-.075	-1.480	.143
M1	1.887	.000	.081	1.700	.094
M2	-1.096	.000	-.021	-.337	.737
M3	.002	.001	.216	3.549	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 23

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam Tabel 8 mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0.007 dan beta sebesar -3.603, sehingga hipotesis 1 diterima. Tabel 8 menunjukkan bahwasanya *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0.005 dan beta sebesar 5.105, sehingga hipotesis 2 diterima. Tabel 8 membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikansinya kurang dari 0.05 yaitu 0.004 dan beta sebesar 0.140, sehingga hipotesis 3 diterima.

Analisis Regresi Moderasi (Moderate Regression Analysis) / MRA

Berdasarkan uji MRA pada Tabel 8, *Intellectual Capital* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan moderasi *Firm Size* (Z) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0.094 lebih dari 0.05 dengan beta 1.887. Yang artinya bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh *Intellectual Capital* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), sehingga hipotesis 4 ditolak. Selanjutnya, *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan *Firm Size* (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0.737 yaitu lebih dari 0.05 dengan beta sebesar -1.096. Yang artinya bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), sehingga hipotesis 5 ditolak. Kemudian, *Good Corporate Governance* (X3) yang diproksi oleh komite audit terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan *Firm Size* (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0.001 kurang dari 0.05 dengan beta sebesar 0.002. Yang artinya bahwa *Firm Size* dapat memoderasi hubungan antara (X3) Komite Audit terhadap (Y) Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis 6 diterima.

Pembahasan**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa signifikansi *Intellectual Capital* sebesar $0.007 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 diterima. Dengan demikian semakin baik pengelolaan *Intellectual Capital*, semakin besar pula nilai tambah yang dihasilkan. Efisiensi yang semakin tinggi dalam mengelola beban perusahaan bersamaan dengan peningkatan pendapatan akan menghasilkan laba yang semakin tinggi [45]. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan semakin terampil dalam mengelola dan memanfaatkan *Intellectual Capital*. Hal tersebut konsisten dengan adanya *resource based theory* yang menyatakan bahwa performa perusahaan dapat mencapai puncaknya ketika memiliki keunggulan kompetitif yang tangguh, yang memungkinkannya meraih nilai tambah yang signifikan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [10][9]. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [11].

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa signifikansi *Corporate Social Responsibility* sebesar $0.005 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H2 diterima. Pelaksanaan CSR memiliki potensi untuk membentuk reputasi positif perusahaan, serta memperbaiki citra

perusahaan di pasar komoditas dan pasar modal. Reputasi yang baik akan menarik minat investor karena citra yang baik menghasilkan loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan lebih banyak pengembalian investasi bagi calon investor. Seiring dengan itu, semakin besar juga modal yang harus dikelola dengan baik untuk memaksimalkan keuntungan [12]. Hal tersebut juga konsisten dengan adanya *teori stakeholder* yang menegaskan bahwa penting bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [11][16]. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [17].

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa signifikansi *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komite Audit sebesar $0.004 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H3 diterima. Jumlah rapat komite audit yang semakin sering dilakukan akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan. Peran komite audit adalah untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam memastikan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan [46]. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa peran utama komite audit dalam mengawasi, memonitor, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang baik akan memberikan kontribusi yang efektif pada hasil dari proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan [22][23]. Namun, penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [18].

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diketahui bahwa signifikansi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Firm Size* sebesar $0.094 > 0.05$, yang artinya *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H4 ditolak. Hal ini disebabkan karena tidak mudah untuk mengelola *Intellectual Capital* pada perusahaan besar maupun kecil. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki strategi yang efektif dalam pengelolaan *Intellectual Capital* serta kemampuan untuk mengidentifikasi kategori *Intellectual Capital* yang relevan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan *Intellectual Capital* yang sesuai dan meningkatkan kinerja keuangan mereka [32]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan [27][35]. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan [47].

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diketahui bahwa signifikansi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Firm Size* sebesar $0.737 > 0.05$, yang artinya *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H5 ditolak. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki *performance* yang baik. Namun, penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena beberapa investor tidak menganggap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai hal yang sangat penting [15]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hasil bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan [30][3]. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan [28].

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diketahui bahwa signifikansi *Good Corporate Governance* yang diprosikan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Firm Size* sebesar $0.001 < 0.05$, yang artinya *Firm Size* mampu memoderasi *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H6 diterima. Hal ini dikarenakan Ukuran Perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dan memiliki kemampuan untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi ini juga digunakan untuk pengungkapan kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, tanpa memerlukan tambahan

biaya yang signifikan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang efektif akan meningkatkan pengendalian atas perusahaan, mengurangi kemungkinan konflik keagenan yang timbul karena upaya manajemen untuk meningkatkan keuntungan pribadi mereka sendiri [48]. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan [19][47]. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan [39].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis dari permasalahan yang diangkat maka dapat disimpulkan : (1) *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan akan lebih baik jika sumber daya perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang kuat. (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan Kinerja Keuangan. (3) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dapat ditingkatkan dengan aktifnya Komite Audit dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. (4) *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki strategi yang efektif dalam pengelolaan *Intellectual Capital* akan menghasilkan *Intellectual Capital* yang sesuai dan meningkatkan Kinerja Keuangan. (5) *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosial karena beberapa investor tidak melihat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai hal yang sangat penting. (6) *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan Keuangan. Keberadaan Komite Audit yang efektif akan meningkatkan pengendalian atas perusahaan dan mengurangi adanya konflik keagenan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian serta berbagai faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu: *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governannce*, Kinerja Keuangan dan *Firm Size* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran variabel Kinerja Keuangan hanya dilihat dari sisi kemampuan asetnya atau *Return on Asset* (ROA).

Dari beberapa keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian seperti pada sektor manufaktur, sektor jasa maupun sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperluas variabel bebas seperti ESG, Manajemen Laba, Risiko, atau Konsentrasi Kepemilikan Saham. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengubah pendekatan pengukuran Kinerja Keuangan dengan mempertimbangkan efisiensi dalam pemanfaatan modal atau *Return On Equity* (ROE).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Atas izin-Nya telah memperkenalkan penulis sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis bersyukur telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai target penulis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Kedua orangtua, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus, limpahkan kasih sayang dan cinta yang tulus, materi, motivasi, perhatian yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki orang tua dan juga keluarga besar yang luar biasa.
2. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Akhmad Fathoni, Laras, Cendy, Zulfa, Anis, dan Alfina terima kasih telah memberikan penulis dukungan yang tiada henti, telah membersamai, mendukung satu sama lain, saling membantu, serta mendengar segala keluh kesah selama semester akhir. Semoga nanti kita semua bisa sukses dikemudian hari 'Aamiin ya Rabbal'alamin'.
3. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan bisa sampai pada titik ini. Selamat ya atas gelar S. Ak-Nya, kamu pantas dapatin semua ini. Percayalah, proses tidak akan menghianati hasil.

Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Papa, Mama, dan Mbak Dita pasti bangga sama kamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya dari pihak mana pun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Akuntansi.

REFERENSI

- [1] D. 1 Rahmadhanty Kusuma Astari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan," *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 109–130, 2020, doi: 10.34208/mb.v13i2.515.
- [2] Agam Mei Yudha, "Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di BEI," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 523–531, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- [3] S. D. Wardati, S. Shofiyah, and K. R. Ariani, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Inspirasi Ekon. J. Ekon. Manaj.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.32938/ie.v3i4.2015.
- [4] U. T. S. Afni Eliana Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JRAK*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2021, [Online]. Available: <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [5] H. W. Risma Yuwanita Astaningrum1), "Disclosure of Environmental Accounting and Corporate Governance on Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable [Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai V," pp. 1–11, 2023.
- [6] V. N. S. Romys Binekasri, "Setengah Tahun, Laba Pertamina Nyaris Rp37 Triliun." [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230904123305-4-468871/fantastis-setengah-tahun-laba-pertamina-nyaris-rp37-triliun>
- [7] Teti purwanti, "No Title," CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231030170849-17-484911/ptba-cetak-laba-rp-38-t-di-kuartal-iii-ini-pendorongnya>
- [8] R. A. Putri, Maryani, and Damayanti, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchang," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 04, no. 1, pp. 287–299, 2023.
- [9] Novita Febriany, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilm. Akunt.*, vol. XVII, no. 1, pp. 24–32, 2019, doi: 10.37278/insearch.v18i1.138.
- [10] Fitriani, L. H. Suriyanti, and W. Ramashar, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Account. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–40, 2022, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- [11] R. A. Novatiani and A. Apriwandi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung," *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 3520–3529, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1645.
- [12] D. R. Aritonang and L. Rahardja, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical dan Basic Material," *Int. J. Digit. Entrep. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 60–73, 2022, doi: 10.52238/ideb.v3i2.96.
- [13] I. M. B. Desak Putu Suciwati1), Ni Kadek Novita Dewi2), "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *eCo-Buss*, 2021, doi: 10.32877/eb.v4i3.355.
- [14] A. T. Chasanah and N. Laily, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 7, p. 20, 2020.
- [15] L. Sa'adah and E. Sudiarto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 15, no. 1, pp. 159–165, 2022.

- Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Juima*, vol. 10, no. 1, 2020.
- [36] A. Nur Aulia, R. Indah Mustikawati, and S. Hariyanto, “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ris. Mhs. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.21067/jrmm.v6i1.4463.
- [37] D. Fitrianiingsih and S. Asfaro, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.37.
- [38] A. SITANGGANG, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018),” vol. 7, no. 2, pp. 181–190, 2021.
- [39] G. K. Dewi, I. F. Yani, Yohana, N. Kalbuana, and Tho’in Muhammad, “Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1740–1751, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- [40] . R. S. A. C. and S. Mayangsari, “Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 475–486, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14321.
- [41] I. Trilaksono, A. Komalasari, C. P. T. Tubarad, and Y. Yuliansyah, “Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (The Effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting on the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia),” *Bukhori Kaji. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2021.
- [42] A. M. Ghofur, “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Capital Structure Sebagai Moderasi dan Firm Size, Firm Age, Sales Growth, Serta PBV Sebagai Variabel Kontrol,” vol. 12, pp. 1–11, 2023.
- [43] P. M. Dwi Damayanti and R. Septiyanti, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI,” *E-journal F. Econ. Bus. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–83, 2022, doi: 10.23960/efebe.v1i1.19.
- [44] N. A. Dewi and T. T. Gustyana, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt. Komputerisasi Akunt. Chife*, vol. 11, no. 83, pp. 133–157, 2020.
- [45] R. Ramadhan and Kurnia, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 8, pp. 1–16, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1467>
- [46] K. P. Widyari, N. Luh ni gde, and W. Luh Putu Ni, “Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 202–213, 2022.
- [47] D. Widianingsih, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 19, no. 1, p. 38, 2018, doi: 10.29040/jap.v19i1.196.
- [48] N. Resi Novisheila, P. D. H. W. -, and D. S. M. . -, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei,” 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.